

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman pada saat ini semakin membuat masyarakat menuntut adanya penyelenggaraan lembaga negara yang bersih dan baik, yang mana menghendaki pelaksanaan fungsi pengawasan dan pengendalian internal yang baik dalam pelaksanaan pemerintahan dan pengelolaan sistem keuangan negara. Ini sebagaimana hanya untuk menjamin bahwa kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebijakan, peraturan dan hukum yang telah ditetapkan. Kenyataannya di Indonesia masih banyak kegagalan yang ditemukan, seperti maraknya kasus korupsi atau penyelewengan keuangan negara karena kurangnya etika profesional oleh lembaga pemerintahan. Hal tersebutlah, peran lembaga pemerintah Indonesia dalam melaksanakan dan mengelola keuangan negara dinilai belum baik dan berdampak pada kondisi tidak baiknya perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Perusahaan Milik Negara atau biasa dikenal dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu instrumen negara yang mempunyai tujuan untuk mendukung keuangan negara dan memberikan pelayanan masyarakat yang tidak bisa diberikan oleh lembaga pemerintah lainnya. Posisi Audit Internal dilingkungan BUMN telah diatur dalam Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003

mengenai BUMN pasal 67 yang berisi pada setiap BUMN dibentuk satuan pengawasan intern yang merupakan aparat pengawasan intern perusahaan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai pelaku ekonomi tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi saat ini. Era globalisasi mempertajam persaingan diantara perusahaan sehingga perlu pemanfaatan penggunaan sumber daya secara optimal. Sebagai konsekuensi logis dari timbulnya persaingan yang tajam, ada tiga kemungkinan yaitu: mundur, bertahan, atau tetap tinggal atau bahkan semakin berkembang. Untuk itu, perusahaan dituntut untuk lebih baik dalam menjalankan usahanya sehingga dapat bersaing dan tetap bertahan dalam situasi ini. Kemampuan perusahaan untuk bisa menghadapi persaingan yang muncul sehingga mampu bertahan di dunia usaha tidak lepas dari kinerja yang baik dan peran fungsi-fungsi yang ada didalam perusahaan. Salah satu fungsi yang dijalankan adalah fungsi pengawasan dan pemeriksaan intern.

Pada banyak perusahaan, auditor internal disebut dengan satuan pengawasan internal. Dalam menjalankan tugasnya seorang auditor internal harus berperan sebaik mungkin, yaitu dengan melakukan evaluasi dan memberikan saran berupa rekomendasi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Auditor internal memiliki peran penting di dalam perusahaan karena audit internal bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektivitas kerja perusahaan (Sawyer, 2012). Sebagai seseorang yang bertanggungjawab atas pemeriksaan internal perusahaan, maka auditor internal

harus memaksimalkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2014:67). Kinerja yang baik akan menciptakan hasil yang berkualitas.

Kinerja Auditor Internal adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu (Akbar, 2015). Kinerja auditor internal yang baik sangat dibutuhkan dalam pengawasan dan pemeriksaan agar mendapatkan hasil audit yang berkualitas dan meminimalisir terjadinya penyimpangan, kecurangan dan kesalahan dalam operasional dalam perusahaan. Kinerja auditor internal akan menentukan kemajuan perusahaan karena dalam pemeriksaannya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dengan memberikan rekomendasi.

Kinerja menjadi tolak ukur dalam menjalankan profesinya. Salah satu untuk melihat kinerja auditor internal bisa dilihat dari profesionalisme. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sudiksa dan I Wayan (2016) menunjukkan bahwa profesionalisme dapat dikatakan salah satu syarat utama bagi seseorang yang menjadi auditor internal, sebab dengan profesionalisme yang tinggi, kinerja auditor internal akan semakin baik. Sedangkan menurut Novatiani dan Taufik (2014)

menunjukkan bahwa laporan hasil pemeriksaan sangat penting bagi auditor internal karena laporan tersebut mencerminkan kinerja auditor internal terhadap pekerjaannya, maka semakin baik profesionalisme auditor internal akan menghasilkan laporan hasil pemeriksaan yang semakin efektif sehingga menciptakan kinerja auditor internal yang lebih baik.

Profesionalisme auditor internal adalah salah satu kunci sukses para auditor internal dalam melaksanakan tugasnya. Untuk menciptakan sikap profesionalisme dalam setiap aktivitasnya, maka auditor internal dituntut agar dapat melaksanakan tugas pemeriksaannya dengan sungguh-sungguh dan menerapkannya sesuai dengan SPAI (Novatiani dan Mustofa, 2014).

Profesionalisme yang dimiliki seorang auditor sebagai indikator penting yang harus ada dalam diri seorang auditor dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Sehingga apabila profesionalisme telah diterapkan dalam diri auditor, maka hal tersebut akan berpengaruh dalam peningkatan kinerja auditor yang dihasilkan. Auditor yang profesionalisme akan menghasilkan kinerja yang berkualitas (Akbar, 2015).

Hal yang dapat mempengaruhi kinerja auditor internal selanjutnya adalah komitmen organisasi. Seperti yang dikemukakan oleh Trianingsih (2012) yang menyatakan bahwa adanya suatu komitmen terhadap organisasi dapat menjadi dorongan bagi seorang auditor untuk bekerja lebih baik lagi dan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja auditor. Perilaku auditor internal dapat terlihat dari komitmennya pada organisasi untuk meningkatkan kinerjanya. Seperti yang

dikemukakan oleh Larasati dan Laksito (2013) apabila auditor internal sudah memiliki rasa komitmen pada organisasinya, maka auditor internal akan berusaha untuk meningkatkan kinerja auditor agar organisasi/ perusahaan tempat ia bekerja dapat mencapai tujuan yang ditentukan.

Komitmen organisasi menurut Kaswan (2012:293) adalah pernyataan akan kewajiban atau keharusan, atau janji atau keterlibatan (yang berhubungan dengan intelektual dan emosional). Tanpa adanya komitmen seseorang pada pekerjaannya, kecil kemungkinan untuk pencapaian suatu tujuan, baik tujuan individu maupun tujuan organisasi. Komitmen organisasi merupakan kesediaan karyawan berusaha bertahan dengan sebuah perusahaan diwaktu yang akan datang.

Membangun komitmen akan melibatkan semua orang yang bekerja didalamnya yang menyangkut dalam psikis seseorang dan memberikan rasa bahwa organisasinya adalah segalanya. Auditor yang loyalitas terhadap organisasi akan menunjukan sikap dan perilaku yang positif terhadap lembaganya, memiliki jiwa untuk tetap membela organisasinya, berusaha meningkatkan prestasi, dan memiliki keyakinan yang pasti untuk mewujudkan kinerja auditor yang baik. Auditor internal akan bekerja dengan baik untuk mengangkat kinerja organisasinya/ perusahaannya, dengan begitu komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja seorang auditor (Wibisono, 2011).

Salah satu fenomena yang saat ini sering terjadi yaitu lemahnya kinerja audit internal didalam suatu perusahaan, baik swasta maupun badan usaha milik negara,

yang sejatinya mereka memiliki eksistensi dalam menjalankan fungsi dari audit internalnya.

Seperti fenomena pada PT. Pertamina Energi Trading Ltd (PETRAL) yaitu ketidak mampuan bagian audit internal dalam menemukan temuan-temuan yang menyebabkan biaya tinggi (high cost) akibat pembelian minyak dan BBM sebagai indikator utama terjadinya ketidak optimalan manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Kinerja Audit Internal PT. Pertamina Energi Trading Ltd (PETRAL) diperparah dengan kegagalan memeriksa kerugian negara selama masa periode kegiatan 2012-2015.

Hal yang disinyalir selain memang profesionalisme auditor internal ditubuh perusahaan menurun, tidak adanya loyalitas terhadap organisasi, belum lagi tekanan untuk selalu membuat kondisi keuangan seolah baik-baik saja dari para pemegang kepentingan semakin menyudutkan kinerja auditor internal. Karena apabila dilihat dari fenomena diatas sudah seharusnya fungsi auditor internal dapat menemukan kerugian-kerugian akibat dari penyimpangan-penyimpangan yang telah dilakukan. (<http://nasional.kontan.co.id>)

Fenomena lainnya yang terjadi terkait dengan kinerja auditor internal pernah terjadi pada PT. PINDAD. Peneliti senior Direktorat penelitian BUMN mengatakan dalam praktiknya yang terjadi pada PT. PINDAD (persero) belum melaksanakan audit internal pada bagian operasional yang dilakukan untuk triwulan pertama pada tahun 2010. Sehingga laporan audit yang dibuat oleh auditor internal yang dinilai belum tepat waktu, seharusnya dimulai pada 5 mei 2010 dan selesai 28

mei 2010 mundur hingga 31 juni 2010, dampak dari permasalahan tersebut adalah terlambatnya tujuan dari pelaksanaan audit internal dan keterlambatan tersebut menyebabkan pihak manajemen tidak akan memiliki pengetahuan lengkap atas kondisi yang terjadi di perusahaan dan akan memperlambat pengambilan keputusan atau memberikan rekomendasi untuk dilakukan tindakan perbaikan yang dibutuhkan atas masalah yang terjadi di perusahaan. (<http://tribunnews.com>)

Dari kasus tersebut, jika dikaitkan dengan dimensi kinerja auditor dapat terlihat bahwa belum optimalnya kinerja auditor internal yang menyebabkan kerugian bagi pihak perusahaan. Faktor yang mempengaruhi kinerja auditor internal yaitu kurangnya profesionalisme dan komitmen organisasi auditor internal. Seperti yang dikemukakan oleh Novatiani dan Mustofa (2014) bahwa untuk menciptakan peningkatan kerja auditor internal dituntut untuk memiliki sikap profesionalisme dan komitmen organisasi terhadap pekerjaannya.

Profesionalisme dan komitmen organisasi yang tepat akan memberikan motivasi yang tinggi dan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja suatu perusahaan. Dengan memperhatikan sikap profesionalisme dan komitmen organisasi dari auditor yang akan mempengaruhi kinerja auditor dalam melakukan proses audit.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFESIONALISME DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA AUDITOR INTERNAL (Survey pada Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengelolaan di Kota Bandung).”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang akan menjadi pokok pembahasan skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana Profesionalisme Auditor Internal pada Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengelolaan di Kota Bandung
2. Bagaimana Komitmen Organisasi Auditor Internal pada Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengelolaan di Kota Bandung?
3. Bagaimana Kinerja Auditor Internal pada Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengelolaan di Kota Bandung
4. Seberapa besar pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal pada Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengelolaan di Kota Bandung
5. Seberapa besar pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal pada Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengelolaan di Kota Bandung
6. Seberapa besar pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal pada Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengelolaan di Kota Bandung

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan-rumusan masalah, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Profesionalisme Auditor Internal pada Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengelolaan di Kota Bandung
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Komitmen Organisasi Auditor Internal pada Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengelolaan di Kota Bandung
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Auditor Internal pada Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengelolaan di Kota Bandung
4. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal pada Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengelolaan di Kota Bandung
5. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal pada Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengelolaan di Kota Bandung
6. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal pada Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengelolaan di Kota Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk memperluas inlu peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk mendukung ilmu akuntansi khususnya pengaruh profesionalisme dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan bukti empiris mengenai profesionalisme dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal.
2. Memberikan kontribusi bagi auditor internal untuk memperhatikan profesionalisme dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal.
3. Memperkaya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, akuntansi pada umumnya audit internal pada khususnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi penulis khususnya mengenai pengaruh profesionalisme dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal. Selain itu juga sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam bangku perkuliahan terutama yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan riset untuk mengembangkan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap tema ini.

3. Bagi Lembaga/Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian dalam menilai dan mengevaluasi sistem yang sedang berjalan dalam rangka menyempurnakan, mempertahankan serta mengembangkan praktik-praktik yang dianggap telah memadai.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada Perusahaan BUMN Sektor Industri Pengelolaan di Kota Bandung. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai dengan selesai untuk mendapatkan data-data tertulis dan informasi lainnya sebagai bahan penyusun skripsi.